

EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA COMPUTER BASED TEST DENGAN PENDEKATAN TAM DI KULON PROGO

Sukasna¹⁾, Kusri²⁾, Sudarmawan³⁾

^{1), 2), 3)} Magister Teknik Informatika STMIK Amikom Yogyakarta

Jl Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta

Email : ekazna@yahoo.com¹⁾, kusrini@amikom.ac.id²⁾, sudarmawan@amikom.ac.id³⁾

Abstrak

Pelaksanaan ujian nasional di SMP, SMA / SMK sederajat yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selalu mengalami perubahan, baik dari segi manfaat, teknis pelaksanaan, banyaknya model paket soal sampai dengan cara mengoreksi hasil ujian. Seiring dengan perkembangan teknologi ujian nasional kini mulai dilaksanakan dengan sarana komputer secara on line atau lebih dikenal dengan istilah Computer Based Test (CBT). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh: pengalaman terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan; kerumitan terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan; kesesuaian tugas terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan; persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan; persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna; persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna; persepsi kegunaan terhadap minat perilaku; sikap pengguna terhadap minat perilaku; minat perilaku terhadap penggunaan nyata dalam penggunaan CBT. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM) I menurut Davis (1989) dengan metode SEM program PLS Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Component Based SEM atau Partial Least Square (PLS). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ditemukannya pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan dari variabel eksternal serta beberapa persepsi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan CBT di Kulon Progo.

Kata kunci: TAM, pengalaman, kerumitan, kesesuaian tugas, sikap pengguna

Abstract

Implementation of national examinations in junior high, high school / vocational equivalent is implemented by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia is always changing, both in terms of benefits, technical implementation, the number of package models matter up with ways of correcting the results of the exam. Along with the technological development of national examinations now begin to be implemented by means of a computer on-line or better known as Computer Based Test (CBT). The purpose of this study was to examine the effect: the experience of the perception of usefulness and ease; complexity to the perception of usefulness and ease; the suitability of tasks to perception of usefulness and ease; perceived ease the perception of usefulness; perceptions of the usefulness of the attitude of users; perceived ease of the attitude of users; perceptions of the usefulness of the behavior of interest; user attitude towards the behavior of interest; behavior towards the use of real interest in the use of CBT. The approach used in this study is the Technology Acceptance Model (TAM) I think Davis (1989) with SEM method PLS program to test the hypothesis in this study using SEM Based Component Analysis or Partial Least Square (PLS). The results obtained from this study finding significant influence and no significant external variables as well as some of the perceptions that influence the implementation of CBT in Kulon Progo.

Keyword: TAM, experience, complexity, job fit, user attitude

PENDAHULUAN

Untuk mengukur salah satu aspek keberhasilan pendidikan di Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor : 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa yang berhak untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan

pendidikan ada beberapa elemen. Penilaian yang paling mendasar dilaksanakan oleh pendidik, ditingkat yang lebih tinggi dilakukan oleh lembaga pendidikan (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan), penilaian di tingkat Kabupaten, Propinsi (dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan) dan ditingkat nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penilaian pendidikan ditingkat pusat dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Sejak dilaksanakan otonomi daerah keberhasilan dunia pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi. Inilah yang menyebabkan setiap daerah menginginkan pendidikannya maju, dinilai baik oleh pejabat setempat maupun ditingkat nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut terkadang ada yang menempuh jalan yang kurang terpuji. Hal ini dapat dilihat di media cetak maupun elektronik yang membahas tentang kebocoran dan kecurangan pelaksanaan ujian nasional.

Untuk mengatasi hal tersebut sebenarnya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengupayakan untuk mengurangi tingkat kebocoran Ujian Nasional, mulai dibuat soal dengan dua paket, empat paket, namun pada pelaksanaannya masih saja terjadi kecurangan dalam pelaksanaan ujian nasional.

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terutama dengan adanya layanan akses internet maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara bertahap selain melaksanakan ujian nasional berbasis kertas (*Paper Based Test*) juga melaksanakan ujian nasional BerbasisKomputer (UNBK) atau lebih dikenal *Computer Based Test (CBT)*. Dari tahun ke tahun sekolah yang melaksanakan *Computer Based Test (CBT)* selalu bertambah. Dengan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) soal yang disimpan didalam server akan benar-benar dapat di acak, sehingga hasil ujian nasional lebih valid, dan dapat menggambarkan kondisi riil yang sebenarnya.

Untuk dapat melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sekolah harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya : komputer yang dimiliki sekolah minimal 1/3 dari jumlah peserta ujian, koneksi internet terjamin, ketersediaan aliran listrik yang mencukupi, kesanggupan penyedia jasa internet (ISP), PLN yang menjamin tidak ada pemadaman listrik selama ujian berlangsung.

Ditingkat sekolah juga wajib menyediakan *backup power* listrik berupa *Uninterruptable Power Supply (UPS)* untuk setiap komputer dan generator atau Genset yang mampu untuk memenuhi pasokan listrik jika terpaksa ada gangguan listrik dari PLN secara alamiah. Sehubungan dengan adanya beberapa faktor yang menentukan dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) atau sering disebut *CBT (Computer Based Test)* maka belum semua sekolah siap untuk mengikuti ujian model ini.

Kondisi emosional peserta ujian berbasis komputer sangat berbeda jika dibandingkan dengan ujian berbasis kertas (*Paper Based Test*). Ujian berbasis kertas peserta dengan mudah dapat membolak-balik halaman begitu mudah dan cepat tanpa dihantui rasa was-was atas segala kemungkinan yang terjadi jika menggunakan *Computer Based Test (CBT)*. Berdasar pelaksanaan *Computer Based Test (CBT)* ditingkat SMP, SMA/ SMK di sejumlah daerah memang mengalami kendala, diantaranya daya listrik yang tidak mencukupi, gangguan pada server sehingga pada saat ujian berlangsung koneksi putus. Dalam hal ini peserta ujian memang dapat menempuh ujian susulan.

Pelaksanaan *Computer Based Test* di Kabupaten Kulon Progo baru dimulai pada tahun 2015. Dari data sekolah yang ada di Kabupaten Kulon Progo SD/ MI sebanyak 368 sekolah, SMP/ Mts sebanyak 78 sekolah dan SMA/ SMK sederajat sebanyak 42 sekolah, pada tahun 2015 baru ada satu sekolah yang menyelenggarakan *Computer Based Test* yakni SMK Negeri 1 Pengasih. Sekolah banyak yang belum siap untuk mengikuti *Computer Based Test*, belum mempunyai sarana komputer yang cukup, jaringan internet serta kebutuhan listrik yang memadai, disamping faktor kenyamanan selama pelaksanaan ujian, pada akhirnya sebagian besar sekolah masih memilih ujian nasional berbasis kertas (*Paper Based Test*). Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup banyak sekolah penyelenggara *Computer Based Test* untuk jenjang SMP sebanyak 2 sekolah, sedangkan jenjang sekolah menengah sebanyak 22 sekolah.

Wilayah Kabupaten Kulon Progo dipilih pada penelitian ini dikarenakan dibandingkan dengan kabupaten – kabupaten ataupun kotamadya lainnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta paling tertinggal jika ditinjau dari sarana prasarana maupun kemampuan siswa dalam penguasaan bidang teknologi informasi, sehingga obyek penelitian yang akan diambil adalah siswa-siswa SMP, SMA/SMK yang telah mengikuti ujian berbasis komputer pada tahun 2016 dengan mengambil sampel berkisar antara 30 - 100 siswa dari beberapa sekolah di Kabupaten Kulon Progo.

Sejalan dengan beberapa uraian teoritis diatas maka penelitian yang ingin dilakukan adalah meneliti sistem yang telah dibangun oleh negara yaitu dengan sistem *Computer Based Test* sebagai salah satu fasilitas layanan yang disediakan dalam mendukung serta menunjang pelaksanaan ujian nasional pada siswa.

Penelitian yang relevan dalam bidang *Computer Based Test (CBT)* antara lain penelitian Devi dan I Wayan[1] (2014), yang menunjukkan bahwa *computer self efficacy* dan *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, sedangkan *personalization* tidak berpengaruh terhadap keduanya. Pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode yang digunakan sama yaitu TAM. Perbedaannya adalah pada objek penelitian, penelitian ini membahas tentang penggunaan sistem informasi berbasis teknologi untuk menunjang aktivitas operasionalnya agar efektif dan efisien di Nusa Dua Beach Hotel & Spa Bali, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang sistem *Computer Based Test* sebagai sistem penunjang pelaksanaan ujian nasional. Saran dan kelemahan penelitian ini adalah menambah jumlah sampel dengan cara memperluas wilayah penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan menambah variabel lainnya Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yani Iriani, Adjeng Mariana, Sri Lestari, Murnawan[2](2013). Pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode yang digunakan sama yaitu

TAM. Perbedaannya adalah pada objek penelitian, penelitian ini membahas tentang sistem informasi berbasis WEB sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang sistem *Computer Based Test* sebagai sistem penunjang pelaksanaan ujian nasional. Saran dan kelemahannya pada penelitian tentang perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi menggunakan TAM dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkombinasi teori lain dari bidang ilmu sosial, ekonomi, psikologi atau bidang ilmu lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Habib Hanafi, Kertahadi dan Heru Susilo[3](2013) menjelaskan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), dan sikap penggunaan (*attitude toward using*), sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang banyak variabel yang ada dalam kerangka model TAM. Saran dan kelemahan pada penelitian ini adalah untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan obyek yang sama tetapi variabel-variabel penelitian berbeda dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian yang sama dengan pendekatan TAM juga dilakukan oleh Nafsaniath Fathema, David Shannon dan Margaret Ross [4]. Pada penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pada sistem pengelolaan pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang tentang sistem *Computer Based Test* sebagai sistem penunjang pelaksanaan ujian nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel eksternal yang meliputi sistem kualitas, persepsi kepercayaan diri dan kondisi fasilitas memberikan pengaruh terhadap sikap pada sistem pengelolaan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Melky Tulangow [5] (2011) meneliti studi kasus yang sama tentang penyelenggaraan ujian. Perbedaannya adalah pada penelitian ini merupakan sistem ujian yang berbasis WEB, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang sistem *Computer Based Test (CBT)* sebagai pendukung

pelaksanaan ujian nasional. Pada penelitian ini masih berfokus pada mata pelajaran Fisika SMA, belum mampu untuk mengakomodir mata pelajaran lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Lim Yi Jin, Abdullah Bin Osman dan Mohd Suberi Bin AB.Halim [6] juga menggunakan metode TAM. Perbedaannya adalah pada variabel penelitian, penelitian ini hanya membahas variabel persepsi kegunaan, kepercayaan dan perilaku belanja *online*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang banyak variabel yang ada dalam kerangka model TAM. Studi ini dapat yang berguna bagi para peneliti dalam meningkatkan mutu pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ujian Nasional

Siswa dan siswi di Indonesia selalu di hantui rasa khawatir jika sudah menginjak di kelas yang paling tua entah itu di jenjang SD, SMP maupun SMA. Karena sekolah yang mereka tempuh selama bertahun-tahun hanya akan di tentukan oleh beberapa hari di akhir jenjang tersebut. Mereka sibuk menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi hari itu. UN (ujian nasional) yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui BNSP mempunyai sejarah yang cukup panjang. Dimulai dari periode sebelum tahun 1969 yang ditetapkan pemerintah pusat dan seragam untuk seluruh wilayah Indonesia. Dilanjutkan pada periode 1972-1982 dimana setiap kelompok atau sekolah menyelenggarakan ujian akhir masing-masing dimana pemerintah pusat hanya menyusun dan mengeluarkan pedoman yang bersifat umum.

Untuk meningkatkan pelaksanaan ujian, pada periode 1982 dilakukan ujian akhir yang dikenal dengan sebutan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS), dalam Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS) dikembangkan sejumlah perangkat soal yang paralel untuk setiap mata pelajaran dan penggandaan soal dilakukan di daerah.

Sampai dengan tahun 2000, pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional) telah menyelenggarakan apa yang di sebut dengan

Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) (Arifin, 2009) [7]. Berbagai isu dan kritikan dari masyarakat terus bermunculan silih berganti, diantaranya :

1. Bentuk soal objektif pilihan ganda dianggap kurang dapat diyakini untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
2. Hampir setiap Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS) terjadi kebocoran soal, sehingga hasilnya dianggap kurang objektif.
3. Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS) murni merupakan satu-satunya alat untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, sehingga terkesan seolah-olah proses dan hasil belajar yang ditempuh oleh peserta didik selama enam tahun untuk SD dan tiga tahun untuk SMP hanya di tentukan oleh satu kali EBTANAS.
4. Penyelenggaraan Evaluasi belajar tahap akhir nasional (EBTANAS) memerlukan biaya yang sangat besar, tidak sebanding dengan manfaat hasil belajar.
5. Tahun berganti tahun banyak sekali perkembangan dan permasalahan yang dihadapi Departemen Pendidikan Nasional tentang UN (ujian nasional), namun berdasarkan kritikan dan masukan dari masyarakat tentang UN (ujian nasional) dan memperhatikan pula program wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun, maka sejak tahun 2008/2009 dilaksanakan Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Nasional (UAS-BN) untuk Sekolah Dasar dan yang sederajat. Maksudnya, pembuatan soal dilakukan oleh guru-guru SD di bawah bimbingan dan pengarahan dari Direktorat [7](Arifin, 2009).

Secara umum, tujuan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS) itu adalah untuk menciptakan standar nasional mengenai mutu lulusan pendidikan dasar dan menengah serta untuk mengetahui secara nasional sejauh mana tujuan kurikuler dapat dicapai oleh masing-masing sekolah. Mungkin pemerintah ingin menyamaratakan standar nilai pendidikan di seluruh Indonesia, agar yang daerah-daerah yang ada di pelosok tidak tertinggal.

Banyak isu tentang ujian nasional pada tahun ajaran 2014/2015, pada akhirnya wakil Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim membangun sistem *Computer Based Test* (CBT). Metode Ujian Nasional (UN) ini adalah metode canggih dengan memanfaatkan sistem online atau jaringan internet melalui perangkat komputer.

Ujian Nasional Berbasis Komputer Atau UN CBT

Pengertian Ujian Nasional CBT

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut H.A.R.Tilaar[8] “Ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari ujian nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional”.

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional Berbasis Komputer *Computer Based Test* (CBT) yang selanjutnya disebut UN CBT adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan sistem komputer. Jadi ujian nasional berbasis komputer adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/ MTs, SMPLB , SMA/ MA/ SMAK/ SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu yang menggunakan teknologi komputer atau sistem komputer dalam teknis pelaksanaan ujiannya.

Latar Belakang Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Ujian nasional berbasis komputer adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ujian nasional berbasis kertas. Adapun

kelemahan dari ujian nasional berbasis kertas menurut sebagai berikut : bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi; tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi; diperlukan banyak kertas dan biaya penggandaan yang cukup besar; pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya cukup besar; pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.

Pada intinya adalah ujian nasional berbasis komputer dilakukan guna untuk menekan biaya pengeluaran terhadap pelaksanaan ujian nasional dalam segi pengaplikasiannya di lapangan. Dari proses pencetakan soal, penggandaan soal, pencetakan lembar jawab siswa dan proses pendistribusian soal yang membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit. Maka dari itu salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi komputer dan informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk pemanfaatan teknologi komputer dan informasi ini adalah dengan menerapkan bentuk ujian nasional berbasis komputer

Uji coba ujian nasional berbasis komputer ini telah dilakukan sejak tahun 2014 silam. Pada tahun 2014 Puspendik mulai menggunakan komputer dalam penyelenggaraan UN SMP di dua sekolah Indonesia di luar negeri, yaitu Singapura dan Kuala Lumpur. Selain itu juga telah dilakukan ujicoba di beberapa sekolah dan studi untuk membandingkan hasil ujian dengan menggunakan PBT dan CBT. Hasil studi menunjukkan ujian dengan menggunakan komputer (CBT) memungkinkan untuk digunakan pada peserta didik di Indonesia. Untuk itu tentu saja persyaratan dari segi *hardware*, *software* dan *brainware* perlu dipenuhi.

Tujuan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Menurut UU Sisdiknas[9] No 20 tahun 2003 secara umum adanya ujian nasional bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan.

Ujian nasional sebagai salah satu alat evaluasi belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Anies R. Baswedan memaparkan dalam konferensi pers tanggal 23 Januari 2015 di Jakarta (Kemdikbud, 2015) bahwa ujian nasional CBT bermanfaat untuk :

- a. Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujian nasional.
- b. Memperlancar proses pengadaan ujian nasional.
- c. Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orangtua dan sekolah.

Technology Acceptance Model (TAM)

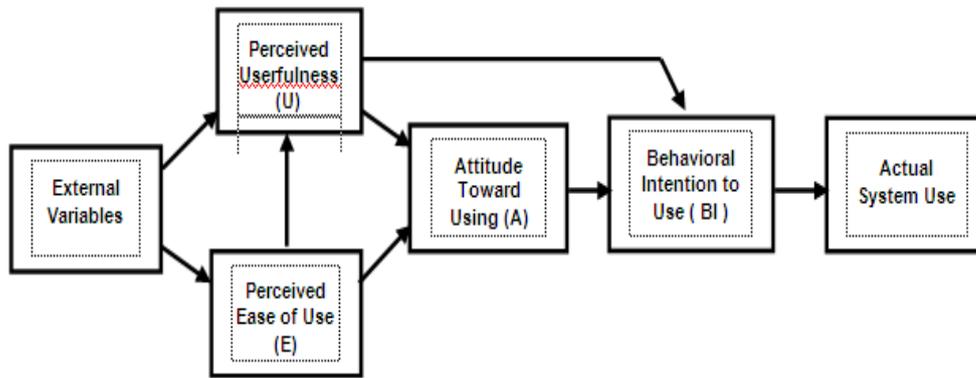
Technology Acceptance Model (TAM) atau Model penerimaan Teknologi ini pertama kalinya diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Davis [10] memaparkan bahwa model *Technology Acceptance Model* (TAM) ini merupakan adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dirancang khusus untuk penerimaan pemodelan pengguna sistem informasi. Tujuan dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum, mampu menjelaskan perilaku pengguna di berbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi pengguna.

Dengan demikian, Davis [10] sesungguhnya ingin menjelaskan bahwa didalam TAM terdapat dua konstruksi utama, yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* (PU) merupakan substansi sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya, sedangkan *Perceived ease of use* (PEOU) sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental.

Sejak penelitian TAM ini diperkenalkan, beberapa peneliti hanya berfokus pada dua hal, yaitu pertama berusaha untuk mereplikasi TAM dengan teknologi lainnya, situasi longitudinal, dan pengaturan penelitian serta memastikan apakah TAM adalah model parsimony. Kedua, membandingkan TAM dan asal-usulnya, yakni TRA, untuk menyelidiki apakah TAM dapat dibedakan dari TRA serta apakah TAM lebih unggul dari pada TRA.

Adapun beberapa penelitian yang melakukan replikasi TAM antara lain Adams [11] *et al* (1992) yg melakukan replikasi karya Davis [10] (1989) dan menguji validitas sampel independen kemudahan pengguna serta skala kegunaan yang digunakan untuk berbagai teknologi, yaitu *e-mail*, *voice mail*, *word processing*, *spreadsheets* dan *graphics*. Selain itu, Sumbamurthy dan Chin [13] menerapkan TAM untuk menguji sikap kelompok terhadap penggunaan *Group Decision Support* (GDSS) dan menemukan bahwa rasio PU/PEOU berhasil memprediksi sikap kelompok untuk penggunaan GDSS.

Setelah beberapa peneliti menggunakan model TAM untuk direplikasi, model ini juga dikembangkan kemudian oleh beberapa peneliti lain, seperti yang dilakukan oleh Igbaria [14] *et al* (1995) yang meneliti efek faktor organisasi dan menemukan bahwa pelatihan pengguna, komputasi dukungan dan dukungan manajerial secara signifikan mempengaruhi PU/PEOU dan penggunaan komputer mikro. Gefen dan Straub [15] (1997) juga meneliti efek dari perbedaan gender penerimaan dan menentukan gender yang signifikan, moderat, efek *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU), serta kehadiran sosial. Mereka menemukan bahwa laki-laki lebih banyak dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (PU), sementara perempuan lebih banyak dipengaruhi oleh *perceived ease of use* (PEOU) dan norma subjektif. Adapun model dari penerimaan teknologi dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* menurut Davis, 1989

Adapun penjelasan dari masing-masing konstruk dalam model TAM sebagai berikut:

1. *Perceived Ease of use*

Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menurut Davis[10](1989) didefinisikan suatu ukuran seorang pengguna yang percaya bahwa penggunaan sistem tersebut dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan pekerjaan. Kemudahan dalam penggunaan TI ditandai dengan intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem. Sistem yang lebih sering digunakan akan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan (Adam, 1992)[11]. Sistem TI ini pun harus didukung oleh desain yang fleksibel, dan mudah dipahami untuk berinteraksi dengan pengguna.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan TI dapat mengurangi usaha akan waktu dan tenaga seseorang dalam mengerjakan pekerjaan. Dengan demikian pengguna (*user*) menggunakan TI akan lebih mudah mengerjakan pekerjaan dibandingkan orang bekerja tanpa menggunakan TI (secara manual).

Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi yaitu (Davis[10], 1989):

- a. Komputer sangat mudah dipelajari
- b. Komputer dapat mengerjakan dengan mudah keinginan pengguna
- c. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer
- d. Komputer sangat mudah dioperasikan

2. *Perceived Usefulness*

Persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) menurut Davis [10] (1989) didefinisikan suatu ukuran pengguna yang percaya terhadap penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Pendapat Davis juga didukung oleh Thomson yaitu kepercayaan pengguna teknologi akan menggunakan TI apabila mengetahui manfaat positif atas penggunaannya (Thomson [12] ,1991). Davis menjelaskan dua dimensi tentang persepsi kemanfaatan TI, dimensi tentang persepsi kemanfaatan TI tersebut yaitu (Davis [10] , 1989):

- a. Dimensi kegunaan, meliputi: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*make job easier*), bermanfaat (*usefull*), menambah produktifitas (*increase productivity*).
- b. Dimensi efektifitas, meliputi: meningkatkan efektifitas (*enhance my effectiveness*), mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Berdasarkan definisi dan penjelasan diatas diperoleh penjelasan mengenai persepsi kemanfaatan TI (*perceived usefulness*) yaitu kemanfaatan pengguna TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI yang akan dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Pengguna mempercayai bahwa dengan menggunakan komputer sangat membantu dan meningkatkan prestasi kerja yang akan dicapai pada organisasi[10]; [12].

3. *Attitude Toward Using*

Attitude Toward Using merupakan sikap penggunaan teknologi yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya (Davis[10], 1989). Faktor sikap (*attitude*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*), afektif, dan komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral*). Akan tetapi menurut Venkatesh [16], dan Davis [10] menyatakan bahwa model TAM II menghilangkan faktor *attitude toward using*, dikarenakan memiliki pengaruh yang negative (*not supported*) terhadap perilaku pengguna (*behavioral intention to use*).

4. *Behavioral Intention to Use*

Behavioral Intention to Use merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, dan memotivasi pengguna lain (Davis[10], 1989).

5. *Actual System Usage*

Actual System Usage merupakan kondisi nyata pengguna teknologi dalam bentuk durasi waktu dan frekuensi penggunaan teknologi (Davis[10],1989). Kepuasan seseorang menggunakan teknologi dapat meningkatkan produktifitas kerja yang tercermin melalui kondisi nyata penggunaan Venkatesh[16]. Selanjutnya model TAM ini kemudian berkembang dari waktu ke waktu dari TAM I sampai dengan TAM III. Penelitian tentang TAM kemudian diperluas dengan penambahan variabel, seperti yang dilakukan oleh Igbaria[14] *et al* yang memperkenalkan variabel kualitas sistem, akan tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan TAM I yang paling sesuai karena mengukur sikap pengguna *Computer Based Test* (CBT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* atau eksplanasi yang adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Kabupaten Kulon Progo yang sudah mengikuti ujian nasional yang berbasis komputer. Karena banyaknya populasi maka tidak dimungkinkan untuk meneliti semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Pada tahun 2015 di Kabupaten Kulon Progo baru ada 1 (satu) sekolah yang menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer jika dipakai sebagai sampel tentu data kurang valid. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa SMP, SMA/SMK dari beberapa sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang sudah mengikuti ujian nasional yang berbasis komputer pada tahun 2016.

Untuk pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode Analisis *Component Based* SEM atau *Partial Least Square* (PLS), maka besar sampel minimal yang direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 kasus[17]. Berpedoman pada pendapat tersebut, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 100 orang. Dalam penelitian ini digunakan metode *accidental sampling*, metode ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data [18]. Berikut data peserta ujian nasional di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 dan rasio penetapan jumlah responden tiap sekolah.

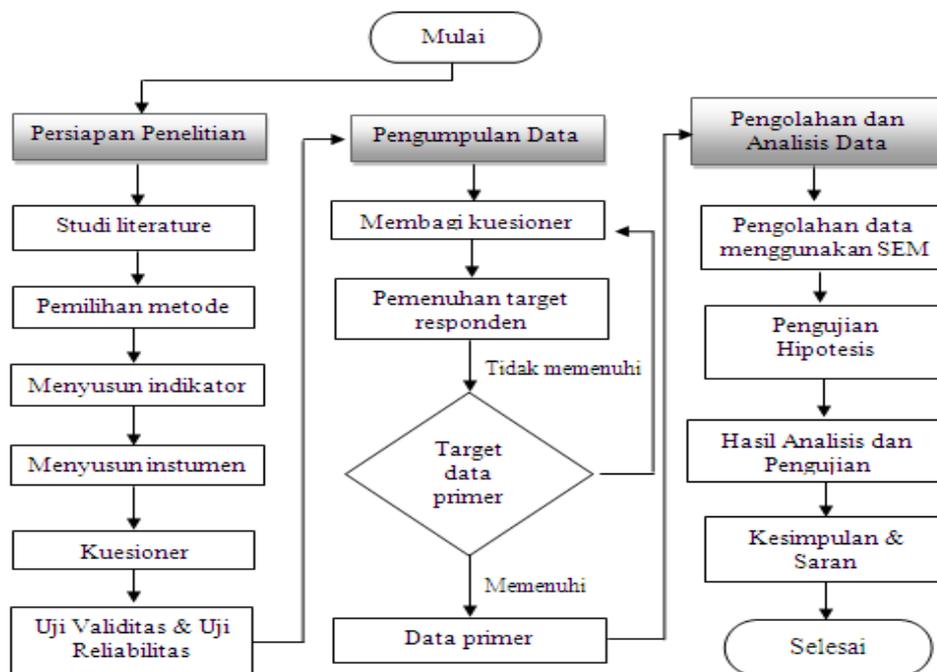
Tabel 1. Daftar peserta UNBK di Kulon Progo 2016

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta	RasioResponden
1	SMA NEGERI 1 WATES	186	5
2	SMA NEGERI 2 WATES	158	4
3	SMA NEGERI 1 TEMON	127	3

4	MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 WATES	137	4
5	SMA NEGERI 1 SENTOLO	152	4
6	SMK NEGERI 1 PENGASIH	318	9
7	SMK NEGERI 1 SAMIGALUH	104	3
8	SMK BOPKRI WATES	31	1
9	SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES	182	5
10	SMK TAMAN SISWA NANGGULAN	111	3
11	SMK MA'ARIF 1 TEMON	107	3
12	SMK PGRI 1 SENTOLO	54	1
13	SMK NEGERI 2 PENGASIH	493	13
14	SMK MA'ARIF 1 WATES	345	9
15	SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON	139	4
16	SMK MA'ARIF 1 NANGGULAN	116	3
17	SMK MA'ARIF 2 TEMON	70	2
18	SMK NEGERI 1 TEMON	135	4
19	SMK NEGERI 1 NANGGULAN	251	7
20	SMK MA'ARIF 3 WATES	106	2
21	SMK NEGERI 1 KOKAP	31	1
22	SMK KESEHATAN CITRA SEMESTA INDONESIA	60	2
23	SMP NEGERI 1 GALUR	129	3
24	SMP NEGERI 1 WATES	182	5
JUMLAH		3724	100

Alur penelitian yang akan ditempuh untuk

mencapai hasil yang diinginkan seperti gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Alur Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural atau SEM (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan *software* SEM PLS (*Analysis of Moment Structure*) dan bantuan program SPSS *for windows* 21.0.

Program SPSS *for windows* 21.0 digunakan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner tersebut, karena sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas terhadap 30 responden dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Skor Minimal	Keterangan
Pengalaman	Peng1	0,797	0,3	Valid
	Peng2	0,748	0,3	Valid
	Peng3	0,772	0,3	Valid
Kerumitan	Kerm1	0,869	0,3	Valid
	Kerm2	0,562	0,3	Valid
	Kerm3	0,802	0,3	Valid
	Kerm4	0,616	0,3	Valid
Kesesuaian tugas	KesTug1	0,411	0,3	Valid
	KesTug2	0,633	0,3	Valid
	KesTug3	0,645	0,3	Valid
Sikap pengguna	SikPengg1	0,829	0,3	Valid
	SikPengg2	0,774	0,3	Valid
	SikPengg3	0,851	0,3	Valid
	SikPengg4	0,785	0,3	Valid
	SikPengg5	0,816	0,3	Valid
	SikPengg6	0,819	0,3	Valid
	SikPengg7	0,518	0,3	Valid
Persepsi kegunaan	PersKeg1	0,554	0,3	Valid
	PersKeg2	0,761	0,3	Valid
	PersKeg3	0,524	0,3	Valid
	PersKeg4	0,781	0,3	Valid
	PersKeg5	0,672	0,3	Valid
	PersKeg6	0,544	0,3	Valid
	PersKeg7	0,489	0,3	Valid
Persepsi kemudahan	PerKemd1	0,806	0,3	Valid
	PerKemd2	0,908	0,3	Valid
	PerKemd3	0,920	0,3	Valid
	PerKemd4	0,914	0,3	Valid
	PerKemd5	0,900	0,3	Valid
Minat perilaku	MinPer1	0,655	0,3	Valid
	MinPer2	0,816	0,3	Valid
	MinPer3	0,800	0,3	Valid
	MinPer4	0,866	0,3	Valid

Penggunaan nyata	PengNya1	0,374	0,3	Valid
	PengNya2	0,597	0,3	Valid
	PengNya3	0,563	0,3	Valid
	PengNya4	0,578	0,3	Valid
	PengNya5	0,406	0,3	Valid

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dari masing-masing variabel penelitian yang diuji. Apabila nilai

Cronbachs Coefficient Alpha lebih besar dari 0,6 maka item pertanyaan pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Skor minimal	Keterangan
Pengalaman	0,881	0,6	Reliabel
Kerumitan	0,846	0,6	Reliabel
Kesesuaian tugas	0,731	0,6	Reliabel
Sikap pengguna	0,921	0,6	Reliabel
Persepsi kegunaan	0,847	0,6	Reliabel
Persepsi kemudahan	0,960	0,6	Reliabel
Minat perilaku	0,903	0,6	Reliabel
Penggunaan nyata	0,724	0,6	Reliabel

Analisis variabel penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pada analisis ini menunjukkan rekapitulasi data jawaban terhadap pernyataan dari variabel pengalaman, kerumitan,

kesesuaian tugas, sikap pengguna, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat perilaku, penggunaan nyata. Rekap deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi jawaban responden

No	Variabel	Rerata	Kesimpulan
1	Pengalaman	3,81	Tinggi
2	Kerumitan	3,90	Tinggi
3	Kesesuaian Tugas	3,62	Tinggi
4	Sikap Pengguna	3,90	Tinggi
5	Persepsi Kegunaan	3,67	Tinggi
6	Persepsi Kemudahan	3,80	Tinggi
7	Minat Perilaku	3,64	Tinggi
8	Penggunaan senyatanya	3,56	Tinggi

Analisis data dan pengujian model penelitian ini menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). Tahap-tahap pengujian dalam pengolahan data menggunakan PLS ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian validitas
 Pengujian ini dapat menggunakan *convergent validity* yang diukur dari nilai *outer loading* atau *discriminant validity* yang diukur dengan *cross loading*. Diukur dengan alat apapun akan

menunjukkan angka diatas kriteria ($\geq 0,5$) jika variabel memang valid. Hasil pengujian

discriminant validity dengan nilai *average variance extracted (AVE)* sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil uji *Discriminant Validity*- Nilai AVE

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Pengalaman	0,778734	0,5	Valid
Kerumitan	0,670620	0,5	Valid
Kesesuaian tugas	0,692400	0,5	Valid
Sikap pengguna	0,583768	0,5	Valid
Persepsi kegunaan	0,505708	0,5	Valid
Persepsi kemudahan	0,775379	0,5	Valid
Minat perilaku	0,683517	0,5	Valid
Penggunaan nyata	0,586623	0,5	Valid

2. Pengujian Reliabilitas

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel dari masing-masing variabel. *Cronbach's Alpha*, item yang

mengukur konsistensi internal dari item pembentuk variabel. Nilai batas untuk tingkat reliabilitas diatas 0,7. Berikut hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

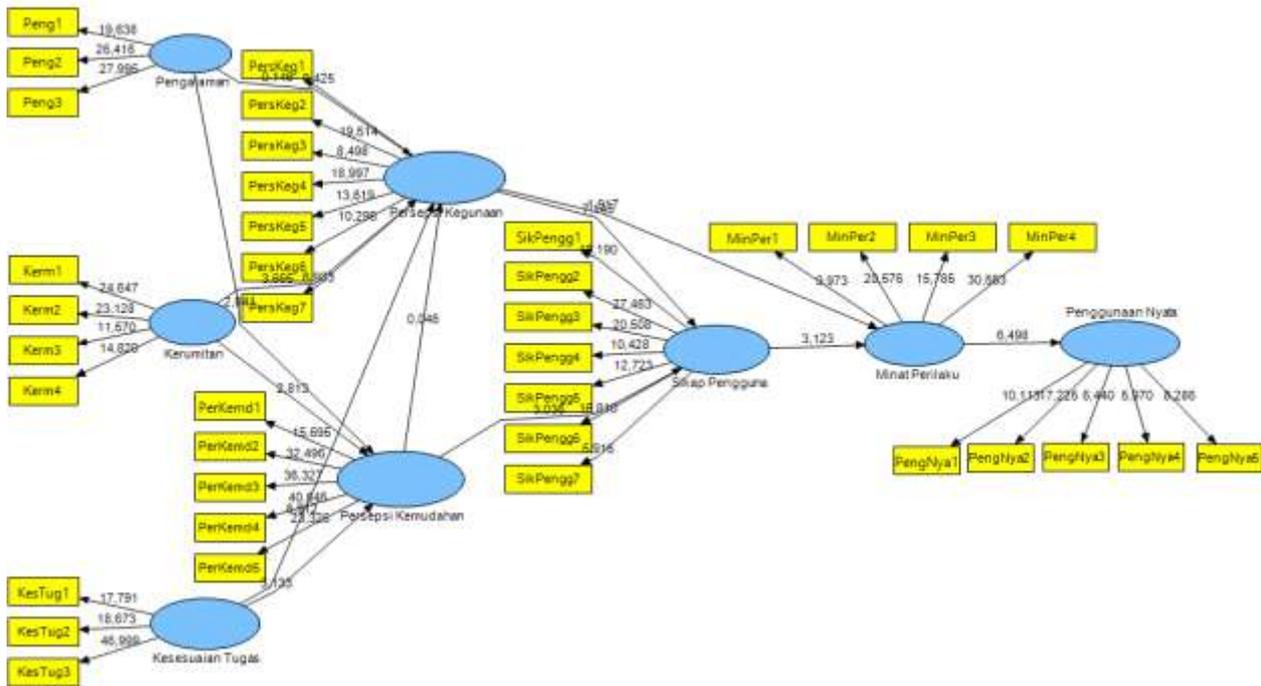
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas – Nilai *Cronbach's Alpha* – Nilai CA

Variabel	CA	Kriteria	Keterangan
Pengalaman	0,858442	0,7	Reliabel
Kerumitan	0,835033	0,7	Reliabel
Kesesuaian tugas	0,776418	0,7	Reliabel
Sikap pengguna	0,878151	0,7	Reliabel
Persepsi kegunaan	0,834012	0,7	Reliabel
Persepsi kemudahan	0,926811	0,7	Reliabel
Minat perilaku	0,846164	0,7	Reliabel
Penggunaan nyata	0,738848	0,7	Reliabel

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari hasil *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi dan square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R square untuk

variabel dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian model dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan program smart PLS 2.0. Hasil analisisnya dapat dilihat dari gambar model sebagai berikut :



Gambar 2. Inner Model

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa *covariabel* pengukuran item dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk *unidimensional* yang digambarkan dengan bentuk *elips* dengan beberapa anak panah dan

konstruk ke item. Pengujian hipotesis merupakan pengujian pengaruh secara langsung. Hasil analisis dengan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Model dengan Teknik Analisis PLS

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
Pengalaman -> Persepsi Kegunaan	0,009900	0,012350	0,067778	0,146071
Pengalaman -> Persepsi Kemudahan	0,328181	0,316977	0,115502	2,841348
Kerumitan -> Persepsi Kegunaan	0,319878	0,303118	0,087285	3,664747
Kerumitan -> Persepsi Kemudahan	0,336604	0,358548	0,119652	2,813182
Kesesuaian Tugas -> Persepsi Kegunaan	0,478823	0,479721	0,069276	6,911783
Kesesuaian Tugas -> Persepsi Kemudahan	0,274728	0,264841	0,087695	3,132753
Persepsi Kemudahan -> Persepsi Kegunaan	0,005095	0,028997	0,110771	0,045992
Persepsi Kegunaan -> Persepsi	0,647027	0,640353	0,090560	7,144742

Kegunaan -> Sikap Pengguna				
Persepsi Kemudahan -> Sikap Pengguna	0,276406	0,278366	0,091042	3,036016
Persepsi Kegunaan -> Minat Perilaku	0,281127	0,314006	0,146634	1,917207
Sikap Pengguna -> Minat Perilaku	0,394552	0,384967	0,126345	3,122804
Minat Perilaku -> Penggunaan Nyata	0,511097	0,527651	0,078659	6,497632

Apabila nilai (T Statistics (|O/STERR|) t_{hitung} > dari nilai t_{tabel} (1,9845), maka dinyatakan berpengaruh secara signifikan (pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} dengan $n = 100$, diperoleh df ($n-2=100-2= 98$)

$= 1,9845$), dan sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} (1,9845), maka dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil rekapitulasi pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi pengujian hipotesis

No	Hubungan variable	Hasil
1	Pengalaman -> Persepsi Kegunaan	Tidak dapat diterima / tidak terbukti)
2	Pengalaman -> Persepsi Kemudahan	Dapat diterima / terbukti
3	Kerumitan -> Persepsi Kegunaan	Dapat diterima / terbukti
4	Kerumitan -> Persepsi Kemudahan	Dapat diterima / terbukti
5	Kesesuaian Tugas ->Persepsi Kegunaan	Dapat diterima / terbukti
6	Kesesuaian Tugas -> Persepsi Kemudahan	Dapat diterima / terbukti
7	Persepsi Kemudahan -> Persepsi Kegunaan	Tidak dapat diterima / tidak terbukti
8	Persepsi Kegunaan -> Sikap Pengguna	Dapat diterima / terbukti
9	Persepsi Kemudahan -> Sikap Pengguna	Dapat diterima / terbukti
10	Persepsi Kegunaan -> Minat Perilaku	Tidak dapat diterima / tidak terbukti
11	Sikap Pengguna -> Minat Perilaku	Dapat diterima / terbukti
12	Minat Perilaku -> Penggunaan Nyata	Dapat diterima / terbukti

Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer bagi siswa – siswa di Kulon Progo pada tahun 2016 ternyata dapat diikuti dengan mudah, faktor pengalaman dalam menggunakan komputer tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dalam penggunaan *computer based test*. Sekalipun peserta ujian belum terbiasa menggunakan komputer tetap dapat mengikuti dengan mudah, hal ini bisa saja *human computer interaction* dari tampilan ujian nasional berbasis komputer di desktop mudah dipahami, peserta cenderung tinggal membaca soal, memilih jawaban dengan mengeklik pilihan jawaban yang dianggap paling benar.

memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan persepsinya terhadap kegunaan *Computer Based Test (CBT)* dapat disebabkan para siswa kurang yakin dengan pengalaman penggunaan komputer yang dimiliki, mereka beranggapan bahwa pengalaman yang dimiliki tidak menjamin mereka dapat menggunakan dengan lebih cepat dalam menyelesaikan ujian akhir nasional berbasis komputer. Hal ini sesuai dengan jawaban tambahan pada kuisioner bahwa mereka yang tidak terbiasa menggunakan komputer dalam pembelajaran tidak mengalami kesulitan mengikuti ujian dengan *Computer Based Test (CBT)*.

Tidak berpengaruhnya tingkat pengalaman dari para siswa dalam penggunaan komputer yang tidak

Pengalaman yang dimiliki responden lebih banyak pada penggunaan komputer secara umum, sehingga

nantinya dalam penggunaan *Computer Based Test (CBT)* mereka tetap harus menyesuaikan lagi dengan aplikasi yang digunakan pada sistem ujian nasional berbasis komputer. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi dan I Wayan (2014)[1] yang menunjukkan bahwa *personalization* tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*, serta penelitian dari Brown[20] *et al* (2008) menemukan bahwa pengalaman hanya modal dimana harapan memiliki efek yang dapat diukur untuk menjelaskan data terbaik dari *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* menunjukkan versi modifikasi dari pengalaman, di mana efek positif dari pengalaman menjadi sedikit lebih kuat dengan meningkatnya ekspektasi.

Adanya pengaruh yang signifikan dari pengalaman para siswa dalam penggunaan komputer terhadap persepsi kemudahan dalam *Computer Based Test (CBT)*. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki siswa dalam penggunaan komputer akan menyebabkan tingginya persepsi kemudahan para siswa dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Adanya persepsi kemudahan dalam penggunaan TI ini ditandai dengan intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem. Sistem yang lebih sering digunakan akan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan [11].

Faktor eksternal yang berupa kerumitan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi komputer dalam mendukung pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Dengan demikian, mereka yakin bahwa adanya kerumitan dalam pelaksanaan ujian akan menjadi tidak sulit dengan adanya bantuan dari penggunaan komputer, siswa percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Faktor kesulitan ini juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan mereka dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, pada kondisi ini diartikan sebagai tingkat dimana seseorang atau siswa percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun yang menyulitkan mereka.

Dengan demikian, adanya sistem *Computer Based Test (CBT)* pada pelaksanaan ujian akhir nasional dianggap para siswa tidak sulit, sehingga membantu dalam pelaksanaan ujian akhir nasional, dan para siswa juga mengakui bahwa pelaksanaan sistem *Computer Based Test (CBT)* lebih mudah jika dibandingkan dengan sistem *paper based test*.

Pada variabel kesesuaian tugas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, dengan demikian kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kebutuhan tugas. Keberadaan sistem *Computer Based Test (CBT)* sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini dan relevan jika dalam pelaksanaan ujian akhir nasional menggunakan sistem *Computer Based Test (CBT)*. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi yang diterapkan sesuai dengan tugas mereka. Pemanfaatan teknologi oleh pemakainya diharapkan dapat mendukung tugas-tugas yang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kinerja individual pemakai sistem informasi. Jenis tugas tertentu memerlukan fungsi teknologi tertentu. Temuan ini mendukung *task technology fit models (TTFM)* yang menekankan kesesuaian tugas teknologi yang digunakan dengan tugas terhadap kinerja individual. Hasil ini konsisten dengan temuan Goodhue dan Thompson[21](1995) yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi akan mempengaruhi kinerja individual.

Penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan dari persepsi kemudahan dalam sistem ujian nasional berbasis komputer yang menyebabkan tingginya persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer. Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan anggapan-anggapan atas kemudahan dalam penggunaan komputer dalam pelaksanaan ujian nasional seperti mudah dalam penggunaan, mudah dioperasikan sehingga tidak sulit dalam menggunakannya, mudah dipelajari dan mudah dikuasai, serta jelas dan mudah dimengerti tidak menjadikan mereka dapat

menyelesaikan ujian akhir nasional dengan lebih cepat, lebih mudah untuk mengerjakan ujian akhir nasional, mampu meningkatkan keefektifan dalam menyelesaikan ujian akhir nasional, dan penggunaan *Computer Based Test (CBT)* dalam proses ujian akhir nasional lebih mudah tidak dirasakan secara nyata oleh para siswa. Dengan demikian penggunaan komputer ini belum banyak membantu mereka dalam pelaksanaan ujian nasional, pelaksanaan ujian dengan komputer hanya dianggap sebagai perubahan alat saja yaitu yang sebelumnya manual menggunakan pensil dan sekarang menggunakan komputer. Dikarenakan sedikitnya manfaat yang mereka peroleh dari penggunaan *Computer Based Test (CBT)*, hal ini menjadikan persepsi kemudahan dalam penggunaan komputer dalam ujian nasional belum berpengaruh signifikan pada manfaat atau kegunaan yang mereka persepsikan. Hal ini berarti para siswa belum memiliki keyakinan kuat bahwa kemudahan yang mengarah pada keyakinan individu dapat berdampak pada pemakaian sistem tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sejalan dengan pendapat dari Nasution[22] menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Hal ini juga tidak konsisten dengan penelitian dari Webster dan Staples dalam Rahayu[23] menemukan bahwa individu ataupun kelompok yang senang bermain-main dengan komputer akan memiliki perilaku yang positif terhadap komputer. Fakta tersebut menyimpulkan bahwa mereka yang merasa lebih nyaman menggunakan komputer lebih memiliki kecenderungan untuk menggunakan media elektronik untuk aktifitas *sharing* informasi.

Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dalam penelitian ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap para pengguna, kemudahan dan tingginya manfaat dalam penggunaan komputer pada sistem pelaksanaan ujian nasional memberikan sikap positif dari para siswa. Persepsi kemudahan penggunaan mampu meyakinkan pengguna bahwa *Computer Based Test (CBT)* mudah digunakan dan bukan merupakan

beban bagi mereka. *Computer Based Test (CBT)* yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh perguruan tinggi. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap penggunaannya. Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. *Computer Based Test (CBT)* yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunaannya.

Persepsi kemanfaatan *Computer Based Test (CBT)* memiliki pengaruh yang mendorong perilaku untuk menggunakan *Computer Based Test (CBT)*, karena sebagai alat membantu siswa meraih hasil yang bermanfaat dalam menyelesaikan ujian akhir nasional berbasis komputer tersebut. Persepsi kebermanfaatan penggunaan *Computer Based Test (CBT)* merupakan pandangan subyektif siswa mengenai manfaat yang diperoleh oleh para siswa dalam keberhasilan pelaksanaan ujian nasional siswa karena menggunakan *Computer Based Test (CBT)*. Ketika siswa telah menggunakan *Computer Based Test (CBT)*, maka siswa telah merasakan manfaat dari *Computer Based Test (CBT)* tersebut. Sikap positif untuk menggunakan *Computer Based Test (CBT)* timbul karena siswa yakin bahwa *Computer Based Test (CBT)* dapat meningkatkan kinerjanya serta *Computer Based Test (CBT)* bermanfaat bagi siswa. Dan ini sejalan dengan Davis [10] dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, dijelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan TI. Pendapat Al-Somali *et al* [24] yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Chau dan Lei [25] persepsi kegunaan berhubungan positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking*.

Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh dari persepsi kegunaan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan *Computer Based Test (CBT)*, sehingga persepsi kegunaan seperti penggunaan *Computer Based Test (CBT)* dapat memungkinkan menyelesaikan ujian akhir nasional lebih cepat dan penggunaan *Computer Based Test (CBT)* dapat membuat lebih mudah untuk mengerjakan ujian akhir nasional belum mampu meningkatkan keinginan para siswa dalam untuk menggunakan *Computer Based Test (CBT)* dalam ujian akhir nasional. Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan persepsinya atas penggunaan komputer banyak membantu mereka dalam menyelesaikan ujian nasional masih dirasakan masih kurang, bahkan yang mereka rasakan penggunaan komputer ini dirasakan lebih sulit jika mereka sebelumnya tidak terbiasa menggunakan komputer. Dengan demikian, siswa yang beranggapan bahwa penggunaan komputer dalam ujian nasional tidak memberikan manfaat yang lebih bagi dirinya, maka otomatis dia tidak akan berminat dalam penggunaan *Computer Based Test (CBT)*.

Penelitian ini belum mendukung teori dari Adamson dan Shine [26] yang menyatakan persepsi kebermanfaatan sebagai konstruk keyakinan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Dari definisi tersebut persepsi kebermanfaatan dapat disimpulkan bahwa seseorang akan menggunakan sebuah teknologi apabila teknologi itu dapat memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerjanya. Kebermanfaatan dalam menggunakan komputer dalam ujian nasional merupakan manfaat yang akan diperoleh atau diharapkan oleh siswa dalam melaksanakan ujian nasional tersebut. Hal ini juga tidak konsisten dengan penelitian Andriyano[27] yang menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kebermanfaatan terhadap minat menggunakan rekening ponsel pada nasabah CIMB Niaga D.I.Yogyakarta, serta penelitian dari Fullah[28] yang menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif signifikan

terhadap minat nasabah dalam menggunakan *Internet Banking BRI*.

Adanya sikap yang positif juga terbukti meningkatkan minat perilaku seseorang untuk menggunakan senyatanya terhadap aplikasi teknologi, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sikap yang dimiliki siswa akan mempengaruhi minat (*behavioral intention*) terhadap ujian akhir nasional berbasis komputer dan pada akhirnya akan menjadikan siswa yakin dalam pelaksanaan nyata dalam mengikuti ujian akhir nasional. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa sebagai pengguna ujian nasional berbasis komputer merasa senang, nyaman dan menerima penggunaan *Computer Based Test (CBT)* maka akan mempengaruhi minat para siswa untuk tetap menggunakan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albert dan Gustin[29] dimana sikap berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, siswa akan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mempunyai manfaat, mereka akan tetap menggunakan ujian nasional berbasis komputer apabila ujian nasional berbasis komputer tersebut mempunyai dampak positif. Dengan adanya manfaat atau dampak positif yang dirasakan maka akan mempengaruhi minat para siswa untuk tetap menggunakan sehingga diyakini akan membantu mereka dalam pelaksanaan ujian akhir nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Variabel eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan *Computer Based Test (CBT)* dalam ujian akhir nasional adalah kerumitan (*complexity*) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3,664747 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845 dan kesesuaian tugas (*job fit*) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 6,911783 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845. Sedangkan pengalaman (*experience*) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dalam penggunaan *Computer Based Test (CBT)* dalam

- ujian akhir nasional yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 0,146071 lebih kecil dari t_{tabel} 1,9845.
2. Variabel eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan *Computer Based Test (CBT)* dalam ujian akhir nasional adalah pengalaman (*experience*) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,841348 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845; kerumitan (*complexity*) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,813182 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845; dan kemudian kesesuaian tugas (*job fit*) yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3,132753 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845.
 3. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan *Computer Based Test (CBT)* dalam ujian akhir nasional yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 0,045992 lebih kecil dari t_{tabel} 1,9845.
 4. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam praktek penggunaan *Computer Based Test (CBT)* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3,036016 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845. Dan kemudian persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam praktek penggunaan *Computer Based Test (CBT)* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 7,144742 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845.
 5. Persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) tidak berpengaruh terhadap minat perilaku (*behavioral*) dalam penggunaan *Computer Based Test (CBT)* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 1,917207 lebih kecil dari t_{tabel} 1,9845.
 6. Sikap pengguna (*attitude*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral*) dalam penggunaan *Computer Based Test (CBT)* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3,122804 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845.
 7. Minat perilaku (*behavioral*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*) dalam penggunaan *Computer Based Test (CBT)* yang ditunjukkan

dengan nilai t_{hitung} 6,497632 lebih besar dari t_{tabel} 1,9845.

Beberapa saran yang diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih sebatas meneliti penerimaan pengguna *Computer Based Test*, belum membahas *Human Computer Interaction (HCI)* nya. Peneliti selanjutnya dapat mengambil obyek , topik yang berhubungan dengan hal tersebut, agar pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer ke depan semakin baik.
2. Sehubungan dengan adanya persyaratan sekolah (SMP, SMA/ SMK) yang akan menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer harus memiliki komputer minimal 1/3 dari jumlah peserta ujian dan guna meningkatkan kinerja maupun efektivitas dalam pelaksanaan ujian akhir nasional berbasis komputer, maka pihak Kementerian Pendidikan dan Pendidikan dan Dinas Pendidikan (Kabupaten / Propinsi) maupun sekolah penyelenggara untuk selalu meningkatkan fasilitas-fasilitas penunjang dan pelatihan dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Devi, Ni Luh Nyoman Sherina, I Wayan Suartana, 2014, Analisis *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel & Spa, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana 6.1 (ISSN: 2302-8556).
- [2] Iriani, Yani, Adjeng Mariana, Sri Lestari, Murnawan, 2013, Analisis Penerimaan Sistem Informasi Berbasis Web Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model*, *Simposium Nasional RAPI XII* (ISSN: 1412-9612).
- [3] Hanafi, Habib, Kertahadi, Heru Susilo, 2013, Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan *Website Ub* Terhadap Sikap Pengguna Dengan Pendekatan TAM, *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, Universitas Brawijaya Malang.

- [4] Fathema, Nafsaniath, David Shannon, Margaret Ross, 2015, Expanding The Technology Acceptance Model (TAM) to Examine Faculty Use of Learning Management Systems (LMSs) In Higher Education Institutions, *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*. Vol. 11, No. 2
- [5] Tulangow, Bobby Melky, 2011, Sistem Ujian Berbasis Web, *Jurnal Teknologi Dan Informatika (Teknomatika)*, Vol. 1, No. 1
- [6] Jin, Lim Yi, Abdullah Bin Osman, Mohd Suberi Bin AB.Halim, 2014, Perceived Usefulness And Trust Towards Consumer Behaviors: A Perspective Of Consumer Online Shopping, *Journal of Asian Scientific Research*, Vol. 4, No. 10.
- [7] Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- [8] Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* Jakarta: Rineka Cipta
- [9] UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Kemendiknas, Jakarta
- [10] Davis, F.D., 1989, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *Management Information System Quarterly* 13(3), pp 319-340.
- [11] Adam, D. A; Nelson, R. R and Todd, P. A., 1992, Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication, *Management Information System Quarterly* (16:2), pp. 227-250
- [12] Thompson Ronald, Christopher A and Howell Jane. (1991). Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*.
- [13] Chin, W. and Todd, P., 1995, On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution, *Management Information System Quarterly* 9, 2, pp. 237-246.
- [14] Igbaria, M., and J. Iivari., 1995, The effects of Self-efficacy on Computer Usage, *Omega* 23 (6), pp. 587-605
- [15] Gefen, D., 2002, Customer Loyalty in e-Commerce, *Journal of the Association for Information Systems*, 3, pp 27-51
- [16] Venkatesh, V; and F.D. Davis., 2000, A Theoretical Extension of the TAM: Four Longitudinal Field Studies, *Management Science* 46 (2), pp. 186-204
- [17]Ghozali, Imam., 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [18] Sugiyono, 2005, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kelima, Bandung: Alfabeta.
- [19] Venkatesh, V., Bala, H. 2008. *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions*, *Decision Sciences* 39 (2): 273–315
- [20] Brown et al., 2008, *Managing Information Technology*, Seventh Edition, Pearson Education Inc
- [21] Goodhue, D.I dan Thompson. R. L. 1995. *Task –Technology and Individual Performance*. *Mis Quarterly*, Juni 213-236.
- [22] Nasution, Fahmi Natigor, 2004, *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*. Tesis, USU digital library
- [23] Rahayu, Sri. 2002. Pengertian Tentang Sistem Informasi Manajemen. *Perancangan Sistem Informasi ATK Berbasis Komputer Pada Bag Pembelian Kantor Surya Pratama*. Juli. II-4 – II-10.
- [24] Al-somali SA, Gholami R, Clegg B, 2008. An investigation into the Acceptance of Online Banking in Saudi Arabia. *Technovation* 29 (2009), 130–141.
- [25] Chau, P. Y. Kand Lei, V. S. K. 2003. An Emperical Investigation of the Determinants of UserAcceptance of Internet Banking. *Journal of Organizational Computing and Electronic Commerce*. Vol. 13 No. 2, pp. 123-44.
- [26] Adamson, I., & Shine, J. 2003. Extending the New Technology Acceptance Model toMeasure the End User Information Systems Satisfaction in a MandatoryEnvironment: A Bank’s Treasury. *Technolgy Analysis & Strategic Management*.Vol. 15 No. 4: pp 441-455

- [27] Andriyano, Yaufi, 2014, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah Cimb Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta), *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta
- [28] Fullah, Latif, 2012, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan *Internet Banking* BRI (Studi Kasus: Seluruh Nasabah Bank BRI Jakarta), *Jurnal Ekonomi*. Universitas Binus
- [29] Albert, Kriestian dan Gustin, Tanggulangan. 2010. *Pengaruh Sikap, Persepsi Manfaat, dan Psychology Attachment terhadap Niat Penggunaan Internet (survei Pegawai Pemerintah Kota Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.